

IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN STIKES ST. PAULUS RUTENG TAHUN 2015

Putriatri Krimasusini Senudin

Program Studi D-III Kebidanan STIKes St.Paulus Ruteng, Jl.Jend. Ahmad Yani, No.10, Ruteng-Flores 86508
e-mail : atrykrimasusini@yahoo.co.id

Abstract: Identification Learning Styles on Midwifery students of STIKes St. Paulus Ruteng. This research aims to identify the learning styles on midwifery students of STIKes St. Paulus Ruteng. This quantitative study using cross sectional method. The data were obtained using a questionnaire. The sampling technique in this research use accidental sampling. The results showed that of the 81 midwifery students of STIKes St. Paul Ruteng there are 36% of students with Kinestetetic learning styles, 25% with Auditory learning style, 15% with visual learning style, 14% with Auditory-Kinestetetic learning style, 8% with visual-Auditory learning styles, and 2% with Visual- Kinestetetic learning styles.

Key Words: identification, learning style, students

Abstrak: Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan STIKes St.Paulus Ruteng Tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan STIKes St. Paulus Ruteng Tahun 2015. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode *cross sectional*. Data diperoleh menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 81 mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan STIKes St.Paulus Ruteng terdapat 36% mahasiswa dengan gaya belajar Kinestetetic, 25% dengan gaya belajar Auditory, 15% dengan gaya belajar visual, 14% dengan gaya belajar Auditory-Kinestetetic, 8% dengan gaya belajar Visual-Auditory, dan 2% dengan gaya belajar Visual-Kinestetetic.

Kata Kunci: identifikasi, Gaya belajar, mahasiswa

PENDAHULUAN

Manusia sebagai insan ciptaan Tuhan mempunyai keistimewahan karena memiliki otak. Otak manusia terdiri dari dua bagian yaitu otak kiri dan kanan. Kedua bagian otak ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat mempengaruhi gaya belajar seseorang

dalam kehidupan sehari-hari (Hassan, 2013).

Menurut Haling (2007), belajar merupakan proses psikologis yang berlangsung dalam interaktif aktif antara subjek dan lingkungan yang dapat menghasilkan kognitif, afektif dan psikomotorik bersifat konstan. Belajar mengajar merupakan suatu

kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi antara pengajar dan pembelajar. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar dapat diarahkan kepada pencapaian tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pembelajar merupakan orang yang memiliki peran untuk mencari, menerima pelajaran yang dibutuhkan dan merupakan penentu terlaksananya kegiatan belajar. Sedangkan pengajar adalah orang yang mempunyai keterampilan khusus sebagai pengelola proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan.

Komponen yang dapat terlibat agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung adalah pembelajar, pengajar, tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Efektivitas pembelajaran mengacu pada pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran perubahan sikap dan perilaku positif pembelajar yang ingin dicapai selama kegiatan pembelajaran seperti sikap sehari-hari yang dapat diamati melalui panca indra baik melalui tutur kata, motorik dan gaya hidup.

Pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal, dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Metode mengajar terdiri dari berbagai ragam, sehingga pendidik dituntut

untuk memilih metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki setiap peserta didik, kondisi peserta didik serta situasi yang ada pada saat proses pembelajaran berlangsung, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai.

Keberhasilan proses belajar mengajar tergantung pada cara mengajar seorang pendidik. Jika pendidik mengajar dengan baik maka peserta didik akan meningkatkan perilaku positif dalam menerima dan menerapkan perubahan tingkah laku (Dimiyati dan Mujiono, 2009)

Pembelajaran dikatakan efektif, jika mampu memberikan pengalaman baru dan membentuk kompetensi peserta didik, serta menghantarkan peserta didik pada pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Hal ini dapat terjadi dengan melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Seluruh peserta didik harus dilibatkan secara penuh sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik (Effendi, 2005)

Demi terwujudnya pembelajaran yang efektif, hal yang harus diketahui seorang pengajar adalah mengetahui gaya belajar peserta didiknya. Gaya Belajar merupakan karakteristik seseorang dalam melakukan kegiatan yang bernilai edukatif sehingga tercapainya aspek kognitif, afektif dan

psikomotorik (Djamarah,dkk., 2010). Adapun macam-macam gaya belajar antara lain: gaya belajar visual, gaya belajar auditory, gaya belajar kinesthetic, gaya belajar auditory-kinesthetic, gaya belajar visual-kinesthetic, dan gaya belajar auditory-visual. Gaya belajar peserta didik mempunyai perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan individual berpengaruh pada cara belajar dan hasil belajar peserta didik, karena itu perbedaan gaya belajar perlu mendapatkan perhatian dari pendidik dalam upaya pembelajaran (Suparno, 2004).

Sistem pendidikan klasikal yang dilaksanakan selama ini belum memperhatikan masalah perbedaan gaya belajar individual, umumnya pembelajaran dikelas dengan melihat peserta didik sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan peserta didik yang kurang lebih sama demikian pula dengan pengetahuannya. Oleh karena itu, gaya belajar peserta didik harus diidentifikasi sehingga dapat membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Selain itu, peserta didik dapat mengetahui dan memahami gaya belajar yang terbaik bagi dirinya dan membantu peserta didik dalam belajar sehingga mendapatkan prestasi belajar yang maksimal.

METODE PENELITIAN

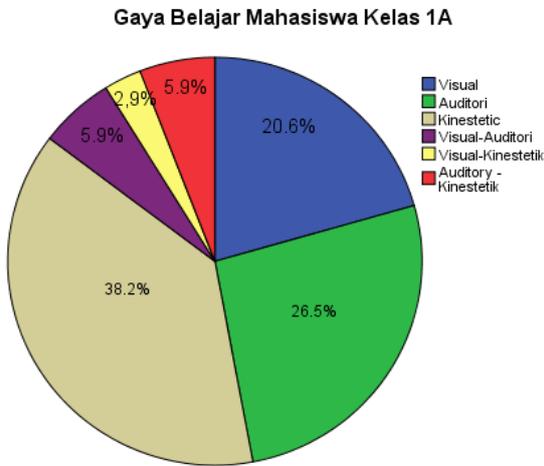
Jenis Penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan waktu *croos sectional*. Pe-

nelitan ini dilaksanakan di Program Studi D-III Kebidanan STIKes St. Paulus Ruteng. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 24 Januari 2015 dan 31 Januari 2015. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan STIKes St.Paulus Ruteng yang bersedia untuk menjadi responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *accidental sampling*. Variabel dalam penelitian yaitu identifikasi gaya belajar melakukan identitas tentang kebiasaan belajar mahasiswa terkait aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Instumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 14 item pertanyaan untuk mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR MAHASISWA

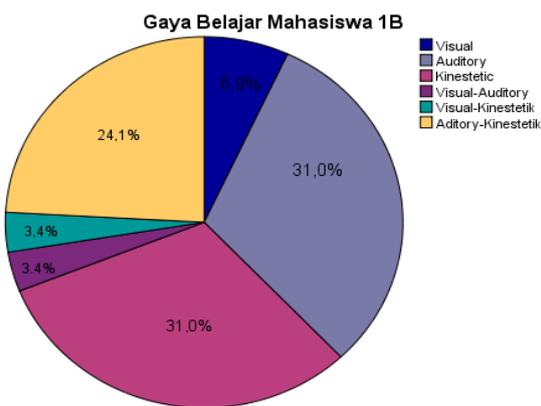
Hasil penelitian dalam melakukan identifikasi terhadap gaya belajar Mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan STIKes St.Paulus Ruteng yang dilakukan pada 81 responden. Peneliti membagi responden dalam tiga kelompok berdasarkan kelas dengan perincian sebagai berikut: Kelas responden, Kelas IB berjumlah 29 orang dan Kelas IIA berjumlah 18 orang. Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan STIKes St. Paulus Ruteng dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut :

Gambar 1 : Hasil Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Kelas IA



Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan Kelas IA umumnya mempunyai gaya belajar Kinestetik (38,2%), sedangkan yang lainnya dengan gaya belajar Auditory (26,5%), Gaya belajar visual (20,6%), gaya belajar Visual-Auditory (5,9%), gaya belajar Auditory-Kinestetik (5,9%), gaya belajar Visual- Kinestetik (2,9%)

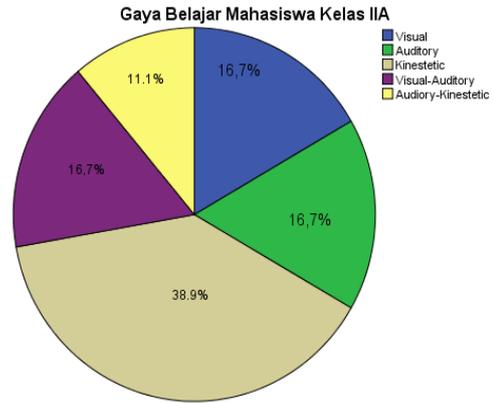
Gambar 2 : Hasil Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Kelas I B



Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan Kelas IB umumnya mempunyai gaya belajar auditory dan Kinestetik (31,0%), sedangkan yang lainnya dengan gaya belajar

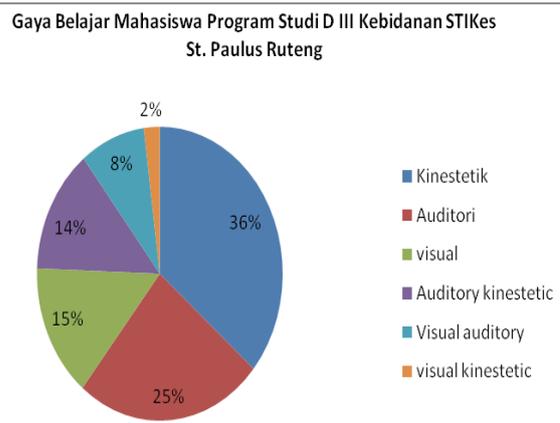
Auditory-Kinestetik (24,1%), gaya belajar visual (6,9%), gaya belajar Visual-Auditory (3,4%), gaya belajar Visual-Kinestetik (3,4%).

Gambar 3 : Hasil Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Kelas II A



Berdasarkan Gambar 3 bahwa mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan Kelas IIA umumnya mempunyai gaya belajar Kinestetik (38,9%), sedangkan yang lainnya dengan gaya belajar Visual(16,7%), Auditory (16,7%), Visual-Auditory (16,7%) dan Gaya belajar Auditory-Kinestetik (11,1%).

Gambar 4 : Hasil Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi DIII kebidanan



Gambar 4 menunjukkan bahwa mahasiswa program studi D-III kebidanan secara menyeluruh mempunyai gaya belajar yang bervariasi tetapi pada umumnya mempunyai gaya belajar kinestetik (36%)

dan auditory (25%).

PEMBAHASAN

Pada dasarnya kita semua bisa belajar, tetapi kita tidak belajar dengan gaya yang serupa. Tidak ada satu pendekatan yang sesuai dengan semua orang jika pengajaran dirancang dan diterapkan dengan memperhatikan perbedaan gaya belajar peserta didik akan mampu meningkatkan konsentrasi ketika belajar dan juga akan mendapatkan materi yang lebih banyak serta mempertahankan lebih banyak materi- materi yang sulit bagi peserta didik. Setiap individu atau peserta didik tentunya mempunyai gaya belajar masing-masing sesuai dengan situasi yang dihadapi, sehingga memungkinkan setiap peserta didik mempunyai banyak gaya belajar/ kombinasi gaya belajar tergantung dengan situasinya. Hal ini juga akan berdampak pada pengajar atau pendidik. Pengajar atau Pendidik harus mengerti pengajaran yang baik untuk masing-masing peserta didik sehingga pengajar atau pendidik harus mengetahui dan memahami karakter masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada umumnya mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan STIKes St.Paulus Ruteng mempunyai gaya belajar kinestetik. Demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif maka sangat diharapkan metode pembelajaran, strategi pembelajaran

serta media dan alat bantu pembelajaran yang digunakan pengajar dapat disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pengajar adalah *role play*, simulasi, demonstrasi. Strategi pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu menyediakan waktu untuk istirahat kepada peserta didik sekitar beberapa menit (maksimal 5 menit) untuk jalan-jalan atau aktifitas gerakan lain. Selain itu mengajak peserta didik untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya, mengizinkan peserta didik untuk mengunyah permen pada saat belajar, memberikan tanda khusus hal-hal yang dianggap penting pada materi pembelajaran serta mengizinkan peserta didik untuk belajar sambil mendengarkan musik.

Selain metode pembelajaran dan strategi pembelajaran, sangat penting bagi pengajar untuk menentukan media dan alat bantu yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Media yang dapat digunakan bagi peserta didik dengan gaya belajar kinestetik seperti komputer, *checklist*, *flipchart* dan lain-lain. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh pengajar tetapi juga peserta didik. Peserta didik harus mampu mengenali gaya belajar mereka sendiri. Gaya belajar yang dapat diterapkan oleh peserta didik yang mempunyai gaya belajar kinestetik bahwa peserta didik dapat belajar dengan melakukan praktek baik secara langsung maupun manipulasi, menghafalkan sesuatu

dengan cara berjalan atau melihat langsung, peserta didik dapat belajar pada situasi ribut. Demi tercapainya hasil yang positif, maka peserta didik dengan gaya belajar harus mendapat dukungan dari berbagai pihak seperti pengajar, sesama peserta didik, keluarga maupun lingkungan belajar. Beberapa cara yang dapat diterapkan untuk mendukung peserta didik yaitu : menyukai kegiatan yang aktif, peserta didik dapat mengekspresikan emosi melalui bahasa tubuh, membantu untuk belajar dengan melakukan sendiri dan keadaan diam tidak bisa duduk tenang.

Mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan juga memiliki gaya belajar auditory dan gaya belajar visual. Metode pembelajaran yang dapat pengajar untuk peserta didik dengan gaya belajar auditory yaitu diskusi Kelompok Besar (10-30 orang), diskusi kelompok kecil (2-6 orang). Metode pembelajaran harus didukung dengan strategi pembelajaran serta media dan alat bantu pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu mengajak peserta didik untuk ikut berpartisipasi didalam diskusi di dalam kelas, memotivasi peserta didik untuk membaca materi pelajaran, membiarkan peserta didik merekam materi pelajaran selama kegiatan belajar mengajar, mendampingi peserta didik dalam proses belajar melalui tanya-jawab, meminta peserta didik untuk mempresentasikan atau menerangkan kembali apa yang sudah dipelajari. Untuk menerapkan metode

pembelajaran dan strategi pembelajaran harus didukung oleh media dan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Media dan alat bantu yang dapat digunakan untuk peserta didik yang mempunyai gaya belajar auditory yaitu komputer, pengeras suara, panduan diskusi, bahan audio.

Beberapa hal yang dapat mendukung proses belajar peserta didik dengan gaya belajar auditory yaitu menunjukkan ekspresi emosi dengan perubahan suara nada bicara, menjelaskan sesuatu dengan kata-kata verbal, mencoba sesuatu yang baru berdasarkan instruksi verbal sehingga membutuhkan instruksi verbal yang jelas.

Selain gaya belajar kinestetik dan auditory, mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan juga mempunyai gaya belajar visual. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan pengajar bagi peserta didik dengan gaya belajar visual sangat dipengaruhi oleh media dan alat bantu pembelajaran. Metode pembelajaran yang efektif digunakan yaitu *role play*, simulasi dan demonstrasi tetapi penggunaan metode harus didukung dengan penggunaan multi-media seperti video, flim, animasi-animasi, menggunakan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran dan diberi warna yang menarik serta memberikan tanda-tanda khusus pada materi yang penting seperti dengan diberi garis bawah, ditulis miring, ditulis tebal atau dengan memberikan warna

tersendiri. Peserta didik dengan gaya belajar visual dapat belajar secara efektif dengan membuat rencana yang jelas dan rinci tentang jadwal pembelajaran, dapat belajar pada suasana ribut, membaca dengan tekun dan sesering mungkin serta lebih meningkatkan perhatian pada objek saat proses pembelajaran berlangsung karena akan membantu peserta didik untuk mengingat. Beberapa hal yang dapat mendukung pembelajaran peserta didik dengan gaya belajar visual yaitu memperhatikan ekspresi saat berbicara, menyatakan emosi melalui ekspresi wajah, dalam proses pembelajaran lebih suka melihat petunjuk terkait tugas yang akan dikerjakan.

KESIMPULAN

Secara umum, mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Dalam setiap kecenderungan gaya belajar yang sama, mahasiswa juga memiliki aktivitas atau perilaku yang belum tentu sama. Oleh karena itu, maka pengajar atau pendidik harus mampu menggunakan metode pembelajaran, strategi pembelajaran serta media dan alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Hal tersebut akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan pemahaman materi pembelajaran.

Atas dasar itu, sangat diharapkan agar para pengajar (dosen) dapat merancang metode pembelajaran, strategi pembelajaran serta media dan

alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan gaya belajar peserta didik, selain itu juga pembuatan bahan ajar dan bahan tayang yang mempertimbangkan gaya belajar peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan secara maksimal serta pembelajaran dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan mahasiswa sebagai bahan refleksi atas gaya belajar yang digunakan selama ini. Mahasiswa diharapkan dapat mengenali sejak dini gaya belajar yang efektif digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Haling, A. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Budiningsih, C. A. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dickinson. 2004. Metode Praktis, *Jurnal MEDTEK*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2009.
- Djamarah, S dan Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, A. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, Bandung: Alfabet.
- Hasrul. Oktober 2009. "Pemahaman Tentang Gaya Belajar". *Jurnal MEDTEK*, Vol.1, No.2
- M. Hasan Syukur. "Mengenal Gaya Belajar

Peserta Didik Agar Pembelajaran Menjadi Dinamis Dan Demokratis". *Lembaran Publikasi Ilmiah Pusdiklat Migas, VOL. 13 NO. 03*

Surya, M. 2003. *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suparno, P. 2004. *Teori Intelegensia Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius,

Yunsirno. 2010. *Keajaiban Belajar*. Pontianak: Bina Insan Center.